

## **BAB 3**

### **ANALISIS PERANCANGAN**

#### **3.1 Analisis Proyek**

##### **3.1.1 Kegiatan dan Pengguna**

###### **1) Pengguna**

###### **a) Pemustaka**

Pengertian pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Pemustaka terdiri dari mahasiswa, dosen dan tenaga kerja dalam sivitas akademika ITERA yang kegiatannya berbeda-beda. Pemustaka mengunjungi perpustakaan biasanya dalam bentuk berkelompok ataupun individu yang menggunakan perpustakaan untuk membaca buku atau belajar sosial. Perpustakaan juga dapat sebagai tempat berkomunikasi, bersosialisasi dan juga sebagai tempat hanya mengisi waktu luang pengguna.

###### **b) Pustakawan**

Pustakawan sebagaimana dimaksud harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Dalam UU No. 43 tahun 2007 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan / atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi jumlah pustakawan adalah untuk 500 mahasiswa pertama butuh 1 orang pustakawan dan 1 orang staf. Dan untuk setiap tambahan 2000 mahasiswa ditambahkan 1 orang pustakawan.

c) Pengguna umum

Semua orang (masyarakat umum) dari usia anak sampai dewasa dari tingkat pendidikan apapun yang memanfaatkan fasilitas yang ada pada perpustakaan Institut Teknologi Sumatera.

d) Pelayanan servis/Teknisi

Merupakan kelompok yang melaksanakan kegiatan operasional yaitu :

- i. Petugas keamanan
- ii. Petugas kebersihan
- iii. Petugas parkir

2) Kegiatan

a) Kegiatan Kegiatan Utama

Meliputi kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung, yaitu :

- i. Layanan Utama (Koleksi): area koleksi terbuka, tertutup, langka, area baca dan ruang S3.
- ii. Layanan Utama (Non – Koleksi) : lobi, laboratorium bahasa, konsultasi, ruang seminar dan lain-lain.

b) Kelompok Kegiatan pengelola

Merupakan aktifitas pengelola dalam masing – masing bidang.

c) Kelompok Kegiatan penunjang

Merupakan aktifitas yang menunjang aktivitas utama perpustakaan, yaitu auditorium, *stationary*, *cafetaria* dan mushola.

d) Kelompok Kegiatan servis

Meliputi ruang laktasi, parkir, keamanan, perawatan gedung, dan lain – lain.

### 3.1.2 Analisis Ruang Khusus

Adapun ruang-ruang yang memerlukan perlakuan khusus , yaitu :

1) Ruang Baca

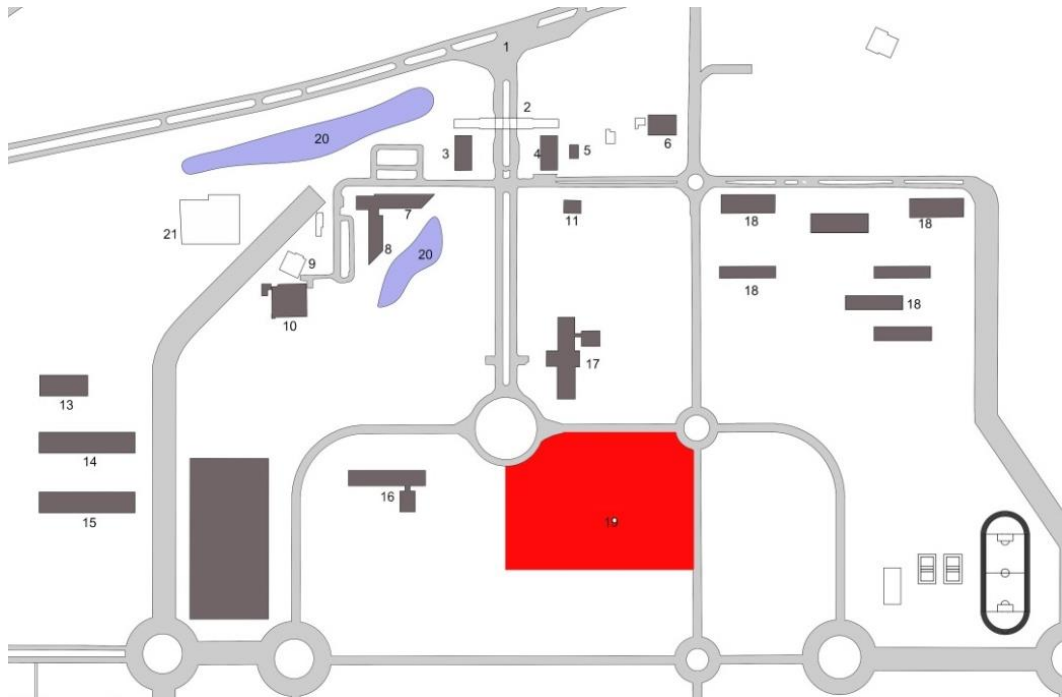
- a) Sistem penerangan yang digunakan ialah sistem penerangan alami untuk mendapatkan penerangan yang lebih bersifat natural.

- b) Sistem penghawaan yang digunakan ventilasi buatan memiliki suhu berkisar 20-26 °C.
  - c) Pertimbangan letak/lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemakai, kebutuhan pemakai, perilaku pemakai, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan.
- 2) Ruang koleksi
- Ruang ini membutuhkan suhu udara yang konstan berkisar 20-24 °C, dengan tingkat kelembaban udara 45-60 °C. Penggunaan kaca filter ultraviolet untuk menghindari kontak langsung bahan pustaka dan sinar matahari sedangkan penerangan buatan langsung maupun tidak langsung digunakan untuk keawetan bahan pustaka. Untuk ruang koleksi langka/kuno harus mendapat perhatian khusus seperti suhu dan kelembaban nya harus terjaga.
- 3) Ruang perawatan buku
- Ruangan yang digunakan pada saat-saat tertentu ini bertujuan untuk membasmi jamur pada bahan pustaka agar keawetannya terjaga dengan menggunakan bahan kimia khusus. Ruangan ini dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan keamanan pemakaian utilitasnya yaitu pada saluran pembuangannya.

## **3.2 Analisis Lahan**

### **3.2.1 Analisis Lokasi**

Lokasi proyek ini berada di Kampus Institut Teknologi Sumatera tepatnya di sebelah gedung E dan F dengan luas lahan yang tidak dibatasi dengan kondisi kontur tanah yang memiliki kemiringan ekstrim. Lahan berada dekat dengan gerbang utama kampus sehinggadapat menjadi *point of interest* Institut Teknologi Sumatera.



Gambar 3. 1 Lahan perpustakaan

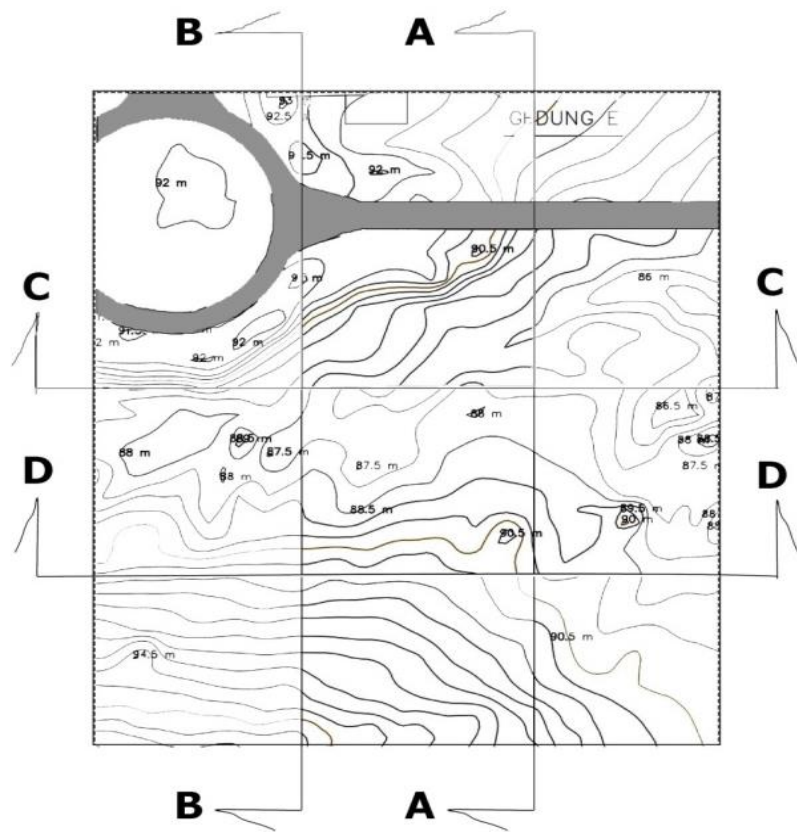
Batasan-batasan lahan :

- 1) Sebelah Utara : Jalan utama Institut Teknologi Sumatera
- 2) Sebelah Timur : Lahan kosong
- 3) Sebelah Barat : Gedung F kampus Institut Teknologi Sumatera
- 4) Sebelah selatan : Gedung Pusat Riset Institut Teknologi Sumatera

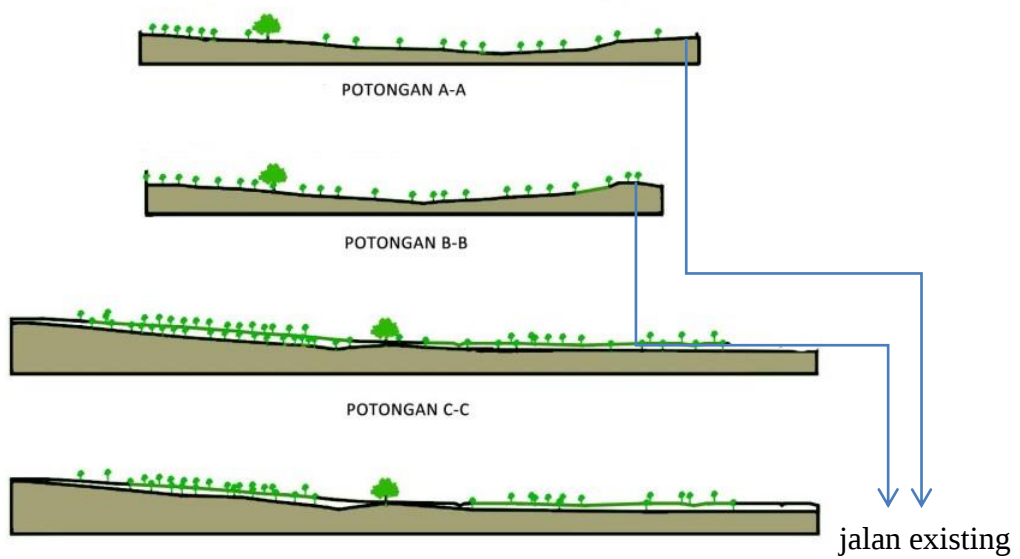
### 3.2.2 Delineasi Tapak

#### 1) Topografi lahan

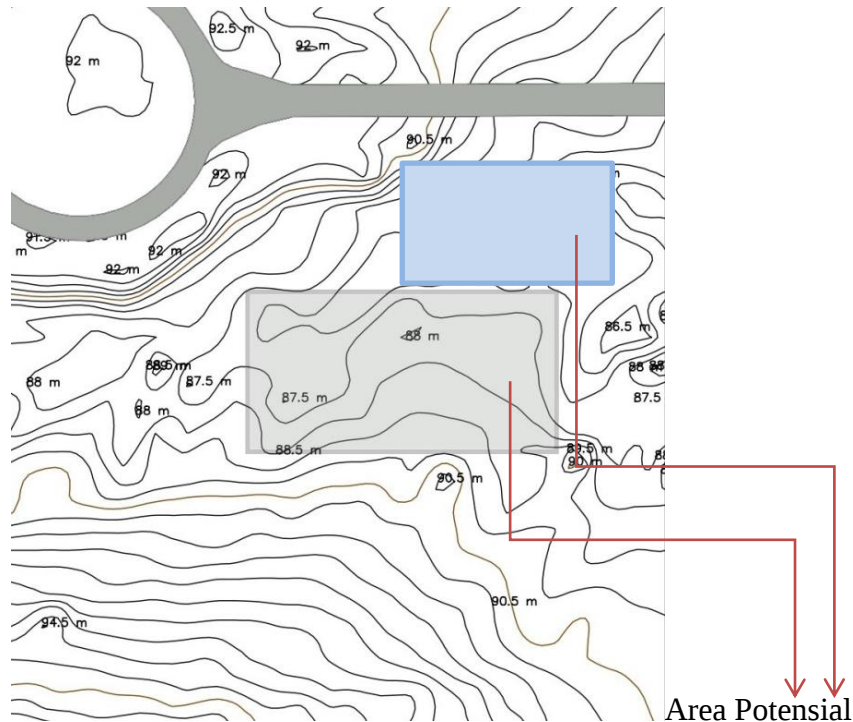
Bentuk topografi lahan gedung perpustakaan ini memiliki kontur yang beragam, dapat dilihat pada gambar bahwa titik tertinggi dilahan adalah pada bagian barat laut dengan ketinggian 92 meter dari permukaan laut sedangkan titik terendah lahan ada dibagian timur laut lahan dengan ketinggian 86 meter dari permukaan laut.



Gambar 3. 2 Kontur lahan



Gambar 3. 3 Potongan kontur



Gambar 3. 4 Potensial lahan

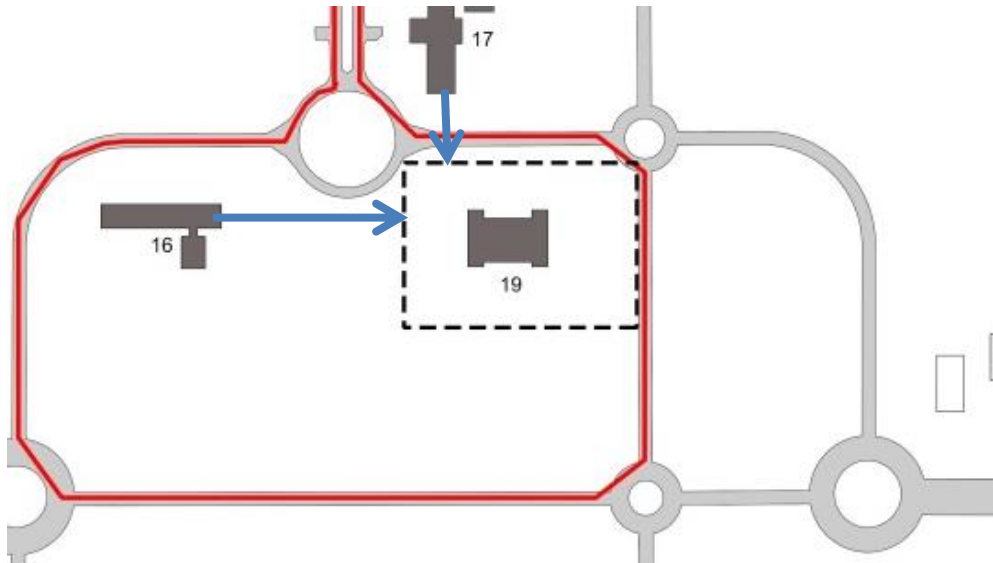
Pada area yang berwarna abu-abu berpotensi untuk letak bangunan karena pada area tersebut memiliki kemiringan lahan yang cukup landai dan strategis, kemudian luas lahan proyek yang tidak terbatas sehingga pada area berwarna biru berpotensi sebagai lahan parkir yang cukup memadai dan dapat menampung jumlah kendaraan yang cukup banyak.

## 2) Aksesibilitas

Pada sisi utara lahan terdapat jalan utama yang menghubungkan lahan dengan gerbang utama ITERA, hal ini dapat menjadi masalah karena akan menimbulkan kepadatan pada jam-jam tertentu terutama saat jam pulang kantor. Selain itu dari arah jalan utama menuju lahan memiliki kemiringan kontur yang cukup terjal sedangkan di sisi timur lahan yang memiliki kemiringan kontur yang landai sehingga area tersebut berpotensi sebagai jalur masuk kendaraan.

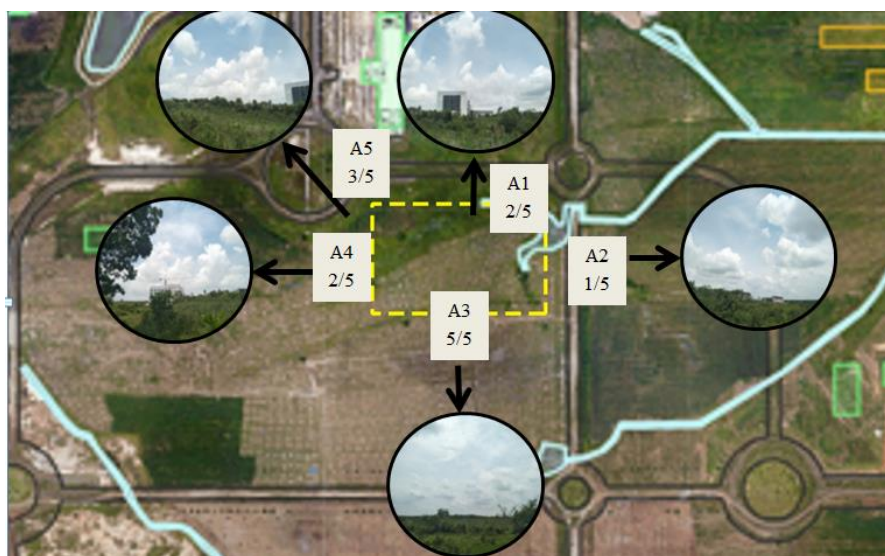
Akses menuju tapak dapat dicapai menggunakan kendaraan dari gerbang utama ITERA , untuk pejalan kaki terdapat pedestrian yang diletakan di sisi

kanan dan kiri jalan utama. Pada tapak terdapat bangunan eksisting yaitu Gedung E dan Gedung F namun tidak tersedianya jalur pedestrian yang menghubungkan gedung tersebut dengan lahan perpustakaan, agar pengguna tidak perlu memutar ke arah jalan utama maka diperlukan rancangan jalur pedestrian sebagai penghubung antar gedung sehingga akan memudahkan pengguna perpustakaan.



Gambar 3. 5 Aksesibilitas

#### 1) Aspek visual



Gambar 3. 6 View dari dalam ke luar tapak

Pada gambar 3.6 dapat dilihat bahwa tampak visual dari dalam ke luar tapak adalah sebagai berikut :

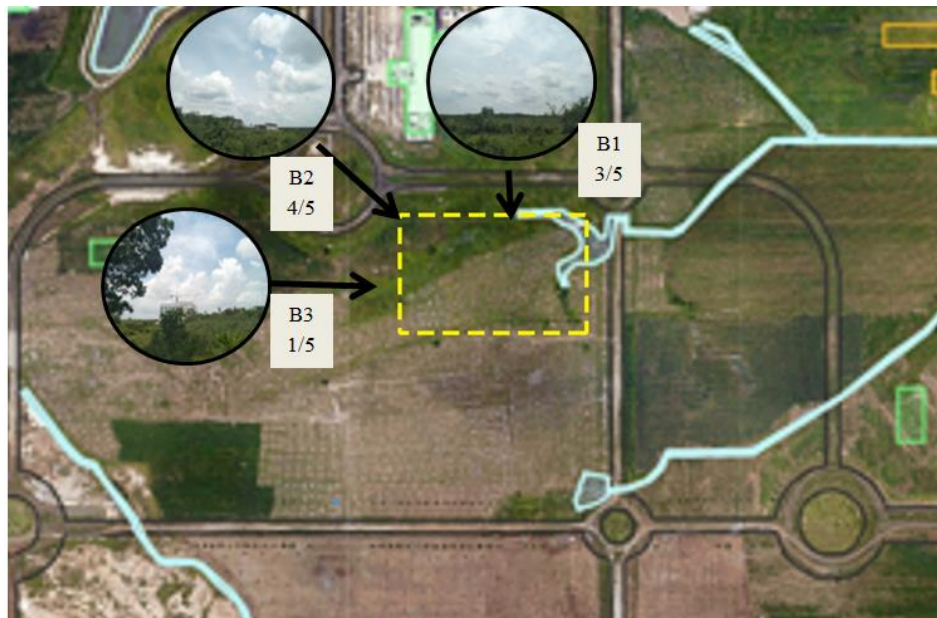
A1. Terdapat Gedung E dan di sebelah kirinya masih terlihat asrama, dapat dijadikan pertimbangan untuk orientasi bangunan dengan skor 2/5.

A2. Terdapat Gedung serbaguna sementara dan perkebunan sehingga didapat skor 1/5 karena area tersebut tidak berpotensi untuk orientasi bangunan.

A3. Tidak terdapat bangunan eksisting sehingga masih dapat terlihat perbukitan namun masih dalam tahap perkembangan, untuk tampak visual dengan skor 5/5 karena terdapat pemandangan gunung diarea tersebut.

A4. Terdapat Gedung F, dapat dijadikan pertimbangan untuk orientasi bangunan dengan skor 2/5.

A5. Tampak visual mengarah ke bundaran dengan skor 3/5 yang memiliki potensi sebagai arah orientasi bangunan karena terdapat embung didekat Gedung C.



Gambar 3. 7 View dari luar ke dalam tapak

Pada gambar 3.6 dapat dilihat bahwa tampak visual dari dalam ke luar tapak adalah sebagai berikut :

B1. Dari arah Gedung E memiliki skor 3/5 karena area tersebut terdapat aktifitas mahasiswa dan dosen di Gedung E.

B2. Dari arah bundaran memiliki skor 4/5 karena area tersebut merupakan jalan utama dan akan banyak dilewati warga kampus ITERA.

B3. Tampak visual dari arah Gedung F memiliki skor 1/5 karena area tersebut didominasi oleh tanaman sehingga bangunan perpustakaan akan sulit terlihat.